

**ANALISIS KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI KOTA PALEMBANG
TAHUN 2008-2009**

*ANALYZE THE INCIDENCE OF TRAFFIC ACCIDENTS
IN THE CITY OF PALEMBANG IN 2008-2009*

Reza Suwandra¹, Rico Januar Sitorus², Hamzah Hasyim²

¹ Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

² Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Background: *The traffic problems are often ignored by all parties. While the traffic problem, if not managed properly then fatal loss of life and property in large quantities. The purpose of this study was to analyze the incidence of traffic accidents in the city of Palembang in 2008-2009.*

Method: *The research is a descriptive study with cross sectional approach. Samples in this study amounted to 699 accident victims. The type of data collected is secondary data taken from the book monthly reports of traffic of the city Poltabes Palembang.*

Result: *The results of research of traffic accidents in 2008 showed more victims in the age group 15-49 years (77,1%), male (76,4%), the use of the private sector (52,8%), motorcycle type (80,3%), the type of blow and forward (46,8%), suffered serious injuries (46,5%) and in 2009 more victims in 15 years - 49 years age group (81%), male (75,2%), the use of private (50,8%), motorcycle type (69,2%), the type of success to the side (36,6%), suffered serious injuries (35,2%).*

Conclusion: *The research suggestions are more alert in the activities of the traffic safety on the road, especially in areas prone to accidents and pay special attention to the motorcycle's view on the contribution of the motorcycle against accidents in the city of Palembang.*

Keywords: *Analysis, Traffic Accident*

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah Lalu lintas sering kali diabaikan semua pihak. Padahal masalah lalu lintas bila tidak dikelola dengan baik maka akibatnya fatal yaitu korban nyawa dan kerugian harta dalam jumlah besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kejadian kecelakaan lalu lintas di kota Palembang pada tahun 2008-2009.

Metode: Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 699 orang korban kecelakaan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diambil dari buku laporan bulanan kecelakaan lalu lintas Poltabes kota Palembang.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian kecelakaan lalu lintas tahun 2008 menunjukkan bahwa lebih banyak korban pada kelompok umur 15-49 tahun (77,1%), berjenis kelamin pria (76,4%), pekerjaan swasta (52,8%), jenis kendaraan sepeda motor (80,3%), jenis tabrak depan (46,8%), menderita luka berat (46,5%) dan tahun 2009 lebih banyak korban pada kelompok umur 15-49 tahun (81%), berjenis kelamin pria (75,2%), pekerjaan swasta (50,8%), jenis kendaraan sepeda motor (69,2%), Jenis tabrak samping (36,6%), menderita luka berat (35,2%).

Kesimpulan: Disarankan untuk lebih siaga dalam kegiatan pelaksanaan pengamanan lalu lintas di jalan terutama di daerah yang rawan terjadi kecelakaan dan memberikan perhatian khusus terhadap pengendara sepeda motor melihat dari besarnya kontribusi kendaraan sepeda motor terhadap kecelakaan lalu lintas di kota Palembang.

Kata Kunci: Analisis, Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas.

PENDAHULUAN

Mobilitas manusia dan barang dengan kendaraan bermotor berkembang begitu cepat sebagai akibat peningkatan kesejahteraan dan kemajuan teknologi transportasi. Hal ini pula berdampak kepada meningkatnya frekuensi kecelakaan lalu

lintas dengan korban pengemudi maupun masyarakat pemakai jalan.¹

Kecelakaan lalu lintas meningkat secara eksponensial ketika ditemukan berbagai jenis kendaraan bermotor. Kecelakaan sepeda motor yang tercatat pertama kali terjadi di New

York pada tanggal 30 Mei 1896. Pada tanggal 17 Agustus tahun yang sama, tercatat terjadi kecelakaan yang menimpa pejalan kaki di London. Sejak saat itu, kecelakaan di seluruh dunia terus terjadi hingga jumlah kumulatif orang meninggal akibat kecelakaan tercatat 25 juta orang pada tahun 1997. Pada tahun 2002 saja tercatat 1,2 juta orang. Jumlah kecelakaan tidak merata untuk masing-masing wilayah dan negara.²

Hampir semua kejadian kecelakaan di dahului dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberlakukan bahkan bisa berpura-pura tidak tahu. Selain itu manusia sebagai pengguna jalan raya sering sekali lalai bahkan ugal-ugalan dalam mengendarai kendaraan, tidak sedikit angka kecelakaan lalu lintas diakibatkan karena membawa kendaraan dalam keadaan mabuk dan mengantuk.

Masalah Lalu lintas sering kali diabaikan semua pihak. Misalnya kita lebih takut kepada terjadinya kejahatan dari pada terjadinya kecelakaan lalu lintas. Padahal masalah lalu lintas bila tidak dikelola dengan baik maka akibatnya fatal yaitu korban nyawa dan kerugian harta dalam jumlah besar. Nilai kerusakan hak milik dalam kecelakaan jauh lebih tinggi dibanding dengan hak milik yang rusak atau hilang akibat tindakan penjahat.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun korban meninggal karena kecelakaan di dunia mencapai 1,2 juta orang per tahun. Bahkan menurut prediksi WHO, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian tertinggi pada tahun 2020 yang akan datang. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkembangan ekonomi dan industri memberikan dampak kecelakaan lalu lintas yang cenderung semakin meningkat. Kasus kecelakaan lalu lintas merupakan keadaan serius yang menjadi masalah kesehatan di negara maju maupun berkembang.⁴

Menurut data Kepolisian RI (dalam *Ministry of Health* Indonesia, 2004), pada tahun 2003 jumlah kecelakaan di jalan mencapai 13.399 kejadian dengan tingkat kematian mencapai 9.865 orang, 6.142 orang mengalami luka berat, dan 8.694 luka ringan. Tingkat korban

kecelakaan lalu lintas paling banyak yaitu pada usia produktif, antara umur 16-40 tahun.⁵

Di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2007 dan 2008, menurut evaluasi Kepolisian Daerah (Polda) setempat, jumlah kecelakaan mengalami peningkatan akibat berbagai faktor. Pada tahun 2007 jumlah korban kecelakaan lalu lintas di daerahnya mencapai 1.399 kasus, dan tahun 2008 mengalami peningkatan mencapai 1.551 kasus, atau naik 11 persen. Berdasarkan jumlah laka lantas itu, korban yang meninggal dunia pada tahun 2007 mencapai 791 orang. Namun pada tahun 2008 korban yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas hanya 86 orang atau turun 89 persen.⁶

Berdasarkan data studi pendahuluan di Poltabes Palembang tahun 2008 bahwa terdapat 271 kasus kecelakaan lalu lintas dengan 55 korban meninggal dunia serta menimbulkan kerugian material sekitar Rp 590 juta. Sedangkan pada tahun 2009 terjadi 279 kasus dengan korban meninggal dunia 74 orang dengan kerugian material sekitar Rp 665 juta. Diketahui terjadi peningkatan kasus kecelakaan pada tahun 2008 sampai 2009 yaitu sebesar 3% dan diikuti dengan kerugian material yang meningkat.

Selama kurun waktu dua tahun, yaitu tahun 2008 dan 2009 terjadi peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas yang drastis. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 terjadi 178 kasus kecelakaan kemudian mengalami peningkatan drastis pada tahun 2008 yaitu 271 kasus sampai 2009 menjadi 279 kasus. Pada setiap kasus kecelakaan lalu lintas terdapat faktor yang saling mempengaruhi. Dari Uraian diatas, Peneliti tertarik untuk menganalisis kejadian-kejadian kecelakaan lalu lintas di Kota Palembang tahun 2008-2009.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. *Cross-sectional* merupakan suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk faktor efek di observasi pada waktu yang sama.⁷

Penelitian ini merupakan analisis lanjut data kecelakaan lalu lintas dari Poltabes Palembang tahun 2008 dan 2009. Semua populasi dijadikan sampel karena keseluruhan korban kecelakaan lalu lintas merupakan sampel yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 699 orang korban kecelakaan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder

yang diambil dari buku laporan bulanan kecelakaan lalu lintas Poltabes Palembang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai kecelakaan lalu lintas di kota Palembang tahun 2008 dan 2009, didapatkan hasil seperti pada tabel 1 dan tabel 2 berikut :

Tabel 1.
Faktor kendaraan (jenis kendaraan, jenis tabrakan) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Palembang Tahun 2008 dan 2009.

Jenis Kendaraan	Tahun 2008		Tahun 2009	
	n	Persentase	n	Persentase
Sepeda Motor	228	80,3	287	69,2
Bus Kota / Angkot	11	3,9	26	6,3
Kendaraan Pribadi	29	10,2	52	12,5
Kendaraan Muatan	11	3,9	37	8,9
Lain-lain	5	1,7	13	3,1
Jumlah	284	100	415	100
Jenis Tabrakan	Tahun 2008		Tahun 2009	
	n	Persentase	n	Persentase
Tabrak depan	133	46,8	145	34,9
Tabrak belakang	32	11,3	76	18,3
Tabrak samping	103	36,3	152	36,6
Diluar kendali	16	5,6	42	10,2
Jumlah	284	100	415	100

Tabel 2.
Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Palembang Tahun 2008 dan 2009

Kecelakaan Lalu Lintas	Tahun 2008		Tahun 2009	
	n	Persentase	n	Persentase
Meninggal Dunia	56	19,7	94	22,6
Luka Berat	132	46,5	146	35,2
Luka Ringan	78	27,5	141	34
Rugi Benda	18	6,3	34	8,2
Jumlah	284	100	415	100

1. Lokasi kejadian

Tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas pada lokasi kejadian di Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Jendral Ahmad Yani yaitu masing-masing 33 orang (11,6%) dan 17 orang (6%), sedangkan tahun 2009 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Demang Lebar Daun yaitu masing-masing 37 orang (8,9%) dan 32 orang (7,7%).

2. Analisis antara Umur terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Bahwa kecelakaan lalu lintas pada tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan pada kelompok umur 15-49 tahun dengan menderita luka berat yaitu sebesar 95 orang (43,3%) dan tidak ada seorangpun pada kelompok umur 0-14 tahun menderita rugi benda. Sedangkan kecelakaan lalu lintas tahun 2009 lebih banyak korban pada kelompok umur 15-49 tahun menderita luka ringan yaitu sebesar 118 orang (35,1%) dan

tidak ada seorangpun pada kelompok umur 0-14 tahun menderita rugi benda

3. Analisis antara Jenis Kelamin terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Bahwa kecelakaan lalu lintas tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan yang berjenis kelamin pria dengan menderita luka berat yaitu sebesar 98 orang (45,2%) dan yang paling sedikit korban kecelakaan berjenis kelamin wanita dengan menderita rugi benda yaitu sebesar 4 orang (6%).

Kecelakaan lalu lintas tahun 2009 lebih banyak korban kecelakaan yang berjenis kelamin pria dengan menderita luka berat yaitu sebesar 107 orang (34,3%) dan yang paling sedikit korban kecelakaan berjenis kelamin wanita dengan menderita rugi benda yaitu sebesar 3 orang (2,9%).

4. Analisis antara Pekerjaan terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Bahwa kecelakaan lalu lintas tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan dengan pekerjaan swasta menderita luka berat yaitu sebesar 69 orang (46%) dan tidak ada seorangpun korban kecelakaan dengan pekerjaan buruh menderita luka ringan dan rugi benda.

kecelakaan lalu lintas tahun 2009 lebih banyak korban kecelakaan mempunyai pekerjaan swasta dengan menderita luka berat yaitu sebesar 75 orang (35,5%) dan tidak ada seorangpun korban kecelakaan dengan pekerjaan buruh menderita luka berat dan rugi benda.

5. Analisis antara waktu terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Bahwa kecelakaan lalu lintas tahun 2008 lebih banyak korban mengalami kecelakaan lalu lintas terjadi pada pukul 12.00-18.00 waktu Indonesia bagian barat (WIB) dengan menderita luka berat yaitu sebesar 50 orang (51,5%) dan tidak ada seorangpun korban mengalami kecelakaan pada pukul 00.00-06.00 WIB dengan menderita rugi benda.

kecelakaan lalu lintas tahun 2009 lebih banyak korban mengalami kecelakaan lalu lintas terjadi pada pukul 12.00-18.00 WIB dengan menderita luka berat yaitu sebesar 65 orang (41,4%) dan tidak ada seorangpun

korban mengalami kecelakaan pada pukul 00.00-06.00 WIB dengan menderita rugi benda.

6. Analisis antara Jenis Kendaraan terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Bahwa kecelakaan lalu lintas tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan menggunakan jenis kendaraan sepeda motor dengan menderita luka berat yaitu sebesar 114 orang (50%) dan tidak ada seorangpun korban mengalami kecelakaan menggunakan jenis kendaraan buskota atau angkot yang meninggal dunia.

Kecelakaan lalu lintas tahun 2009 lebih banyak korban kecelakaan menggunakan jenis kendaraan sepeda motor dengan menderita luka berat yaitu sebesar 115 orang (40,1%) dan tidak ada seorangpun korban mengalami kecelakaan menggunakan jenis kendaraan lain-lain menderita rugi benda.

7. Analisis antara Jenis Tabrakan terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Bahwa kecelakaan lalu lintas tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan dengan jenis tabrak depan menderita luka berat yaitu sebesar 65 orang (48,9%) dan yang paling sedikit korban kecelakaan jenis tabrak diluar kendali menderita rugi benda yaitu sebesar 2 orang (12,5%).

Kecelakaan lalu lintas tahun 2009 lebih banyak korban kecelakaan jenis tabrak depan dengan menderita luka berat yaitu sebesar 61 orang (42,1%) yang sama jumlahnya dengan korban kecelakaan jenis tabrak samping menderita luka berat yaitu sebesar 61 orang (40,1%) dari 152 orang korban tabrak samping dan tidak ada seorangpun korban kecelakaan jenis tabrak diluar kendali menderita rugi benda.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik manusia

a. Umur

Kecelakaan lalu lintas di kota Palembang tahun 2008 dan 2009 banyak terjadi pada kelompok umur 15-49 tahun. Hal ini disebabkan kesibukan terhadap pekerjaan dan tingkat mobilitas golongan

umur tersebut tinggi. Sehingga banyak yang melakukan aktivitas lalu lintas di jalan akibatnya resiko untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas pada kelompok umur tersebut meningkat.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu perbedaan mendasar atau signifikan dalam kesehatan dan faktor resiko suatu penyakit, mortalitas serta morbiditas. Ini berarti bahwa jenis kelamin juga berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas khususnya Dikota Palembang.⁸

c. Pekerjaan

Korban kecelakaan dengan status bekerja yang cenderung tinggi pada pegawai swasta memberi indikasi bahwa kepemilikan kendaraan bermotor didominasi oleh mereka dengan memiliki aktivitas kerja pada tingkat tersebut. Semakin banyak tugas dalam suatu pekerjaan maka semakin banyak pula mobilitas yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tersebut sehingga ketika suatu pekerjaan mempunyai interaksi yang kuat dengan jalan atau kendaraan maka peluang terjadinya kecelakaan juga besar.

2. Karakteristik Tempat

a. Lokasi kejadian

Lokasi rawan kecelakaan di kota Palembang terdapat pada Jalan Jenderal Sudirman. Hal ini kemungkinan karena pada jalan tersebut tergolong jalan rata dan mulus. Sehingga pengendara atau pengemudi cenderung ngebut saat melintasi jalan tersebut. Selain itu, di kota besar Palembang tampak kemacetan terjadi dimana-mana hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

b. Waktu Kejadian

Di kota Palembang pada waktu siang sampai menjelang sore yaitu pukul 12.00-18.00 WIB merupakan waktu dengan kesibukan tinggi karena pada jam-jam tersebut banyak para penduduk yang melakukan aktivitas perjalanan yaitu pergi bekerja, pulang bekerja, pergi dan pulang sekolah serta berbagai aktivitas lainnya. Hal ini dapat menimbulkan kemacetan dan

ketidakteraturan di jalan sehingga banyak terjadi kecelakaan lalu lintas pada jam-jam tersebut

3. Faktor kendaraan

a. Jenis Kendaraan

Jumlah sepeda motor mendominasi jumlah kendaraan di jalan. Sekitar 75 % jumlah kendaraan di jalan adalah sepeda motor. Oleh karena itu, diantara jenis kendaraan yang paling sering terlibat kecelakaan lalu lintas pada kendaraan sepeda motor.⁹

b. Jenis Tabrakan

Jenis kecelakaan lalu lintas di kota Palembang lebih banyak korban mengalami tabrak samping dan tabrak depan. Menurut peneliti, hal ini dimungkinkan beberapa hal, yaitu pengemudi mengantuk sehingga daya konsentrasi berkurang dan adanya perilaku ngebut-gebutan di jalan. Sehingga dapat meningkatkan resiko tabrakan pada kendaraan baik dari samping maupun dari arah berlawanan atau depan

4. Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan dapat terjadi setiap saat dan dimana saja. Namun kecelakaan sering terjadi pada manusia bergerak atau berlalu lintas. Aktivitas lalu lintas terjadi hampir disetiap detik kehidupan manusia dan terjadi dimana-mana. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan berbagai cedera atau luka berat bahkan mengakibatkan kematian.⁹

5. Analisis antara Umur terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur 15-49 tahun paling banyak terjadi kecelakaan lalu lintas dan menimbulkan luka berat dan luka ringan pada korbannya. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut aktif melakukan mobilitas di jalan raya, terutama pada kelompok umur muda dengan tingkat emosi yang tinggi, sering mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi atau ngebut. Akibatnya resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas meningkat sehingga banyak korban kecelakaan pada umur tersebut menderita luka berat dan luka ringan

6. Analisis antara Jenis Kelamin terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Hal ini berarti perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita juga berpengaruh terhadap masalah kecelakaan dan cedera. Biasanya pengemudi wanita akan lebih berhati-hati dalam mengemudikan kendaraan dibandingkan dengan pengemudi pria.¹⁰

7. Analisis antara Pekerjaan terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Timmreck, Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan status sosial, pendidikan, resiko cedera dan masalah kesehatan. Penyakit, kondisi atau gangguan tertentu dapat terjadi dalam suatu pekerjaan. Dalam hal jenis pekerjaan, pekerjaan swasta juga berpengaruh terhadap resiko cedera korban kecelakaan.⁸

8. Analisis antara waktu terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Cedera dan kematian terjadi serentak karena kecelakaan lalu lintas atau dalam waktu yang sangat pendek. Karakteristik cedera atau luka dipengaruhi oleh waktu cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Hal ini berarti waktu terjadinya kecelakaan berpengaruh terhadap cedera atau luka berat pada korban kecelakaan lalu lintas. Tingkat kepadatan lalu lintas sebagai penyebab tingginya kejadian kecelakaan lalu lintas yang dipengaruhi oleh aspek waktu¹¹

9. Analisis antara Jenis Kendaraan terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Dinas Perhubungan Darat menyatakan bahwa keberadaan sepeda motor sering tidak terlihat. Artinya sepeda motor di jalan memang terlihat namun seringkali tidak disadari oleh kendaraan lain seperti mobil. Hal tersebut sering berdampak buruk pada sepeda motor yang paling membahayakan setiap kecelakaan yang melibatkan sepeda motor adalah luka berat dan cedera kepala bahkan berdampak terhadap kematian.¹²

Kendaraan sepeda motor sering terlibat kecelakaan lalu lintas di kota Palembang tahun 2008 dan 2009 serta mengakibatkan luka berat pada korbannya.

Menurut peneliti, hal ini dimungkinkan karena sepeda motor termasuk jenis kendaraan yang paling tidak stabil di jalan dan sepeda motor dirancang atau dibuat kurang memperhatikan keselamatan pengendara dan yang dibonceng. Sehingga banyak korban kecelakaan sepeda motor mengalami luka berat.

10. Analisis antara Jenis Tabrakan terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Jenis tabrakan baik tabrak depan maupun tabrak samping dari kecelakaan lalu lintas di kota Palembang tahun 2008 dan 2009 sering mengakibatkan luka berat pada korbannya. Menurut peneliti, hal ini dimungkinkan karena rata-rata pengemudi terutama di kota Palembang cenderung memiliki tempramen yang tinggi sehingga mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi dan kurangnya marka jalan atau petunjuk jalan terutama di jalan kecil. Akibatnya, resiko untuk menabrak kendaraan yang ada di depan maupun samping lebih besar dan banyak korban kecelakaan pada kondisi tersebut mengalami luka berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan faktor manusia pada karakteristik manusia, pada tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok umur 15-49 tahun (77,1%), berjenis kelamin pria (76,4%), pekerjaan swasta (52,8%) dan tahun 2009 lebih banyak korban pada kelompok umur 15-49 tahun (81%), berjenis kelamin pria (75,2%), pekerjaan swasta (50,8%).
2. Berdasarkan faktor manusia pada karakteristik tempat, pada tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas pada waktu kejadian pukul 12.00-18.00 WIB (34,25), dengan lokasi rawan kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman (11,6%) dan tahun 2009 lebih banyak korban pada waktu kejadian pukul 12.00-18.00 WIB (37,8%), dengan lokasi rawan kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman (8,9%).
3. Berdasarkan faktor kendaraan, pada tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan lalu

- lintas pada jenis kendaraan sepeda motor (80,3%), jenis tabrak depan (46,8%) dan tahun 2009 lebih banyak korban pada jenis kendaraan sepeda motor (69,2%). Jenis tabrak samping (36,6%).
4. Pada tahun 2008 dan 2009 lebih banyak korban kejadian kecelakaan lalu lintas menderita luka berat (46,5%) dan tahun 2009 (35,2%).
 5. Berdasarkan hasil tabulasi silang umur terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas, diketahui bahwa pada tahun 2008 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok umur 15-49 tahun dengan menderita luka berat (43,3%) dan pada tahun 2009 lebih banyak korban pada kelompok umur 15-49 tahun dengan menderita luka ringan (35,1 %).
 6. Berdasarkan hasil tabulasi silang jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan lalu lintas, diketahui bahwa pada tahun 2008 dan 2009 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas berjenis kelamin pria dengan menderita luka berat (45,2%) dan (34,4%) pada tahun 2009.
 7. Berdasarkan hasil tabulasi silang pekerjaan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas, diketahui bahwa pada tahun 2008 dan 2009 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas mempunyai pekerjaan swasta dengan menderita luka berat (46%) dan (35,5%) pada tahun 2009.
 8. Berdasarkan hasil tabulasi silang waktu dengan kejadian kecelakaan lalu lintas, diketahui bahwa pada tahun 2008 dan 2009 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas pada pukul 12.00-18.00 WIB dengan korban menderita luka berat (51,5%) dan (41,4%) pada tahun 2009.
 9. Berdasarkan hasil tabulasi silang jenis pekerjaan dengan kejadian kecelakaan lalu

lintas, diketahui bahwa pada tahun 2008 dan 2009 lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas menggunakan kendaraan sepeda motor dengan korban menderita luka berat (50%) dan (40,1%) pada tahun 2009.

Saran berdasarkan hasil penelitian antara lain adalah:

1. Bagi Poltabes Kota Palembang

- a. Disarankan untuk lebih siaga dalam kegiatan pelaksanaan pengamanan lalu lintas di kota Palembang terutama di daerah yang rawan terjadi kecelakaan lalu lintas yaitu jalan Jendral Sudirman.
- b. Memberikan perhatian khusus terhadap pengendara sepeda motor melihat dari besarnya kontribusi kendaraan sepeda motor terhadap kecelakaan lalu lintas di kota Palembang.
- c. Disarankan kepada anggota kepolisian terutama bagian lalu lintas untuk menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai keselamatan lalu lintas misalnya penggunaan Helm standar nasional indonesia (SNI), dan peraturan mengenai sepeda motor wajib menyalakan lampu di siang hari kepada masyarakat baik berupa penyuluhan ataupun seminar.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis kejadian kecelakaan lalu lintas yang bersifat analitik untuk menunjukkan hubungan yang bermakna antara variabel-variabel umur, jenis kelamin, pekerjaan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas khususnya di kota Palembang dan menambah beberapa variabel-variabel yang berkaitan dengan faktor pengemudi seperti mengantuk, mabuk dan kurang konsentrasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Santoso, Teguh. *Analisis Daerah Rawan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus Jalan Tol Jatingaleh-Srandol Semarang)* [Skripsi]. Fakultas Teknik Universitas Semarang. 2007.
2. PUSDALDUKES. 'Kecelakaan Lalu Lintas' [on line]. 2007. Dari <http://kalalin.blogspot.com/>. [20 Februari 2010].
3. Hutajulu, Pranatal. 'Kecelakaan Lalu-Lintas Bukan Hanya Human Error'. [on line]. 2010, dari <http://thunderownersgroup.forumotion.net/t9-> [25 Mei 2010].
4. Hertanto, Luhur. 'Kecelakaan Lalu Lintas Pembunuh Nomor 3 di Indonesia' [on line]. 2010, Dari <http://www.hondatiger.or.id/forum/kecelakaan-lalu-lintas-t1855.html> [15 mei 2010]
5. Hertanto, Luhur. 'Kecelakaan Lalu Lintas Pembunuh Nomor 3 di Indonesia' [on line]. 2010, Dari [123 • Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Volume 2, Nomor 02 Juli 2011](http://www.hondatiger.

</div>
<div data-bbox=)

- or.id/forum/kecelakaan-lalu-lintas-t1855.html [15 mei 2010].
6. Zulka, Arvino. 'Kecelakaan Lalu Lintas Di Sumsel Meningkat' [on line]. 2009, Dari <http://dhi.koran-jakarta.com/berita-detail/terkini.php?id=12028> [25 Mei 2010].
 7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2005.
 8. Timmreck, Thomas. *Epidemiologi Suatu Pengantar*. Buku kedokteran EGC, Jakarta. 2005.
 9. Bustan, M.N. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, cet. 2*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2007.
 10. Hariyanto, Joni. *Sistem Pengendalian Lalu Lintas Pada Pertemuan Jalan Sebidang*. Library USU, Medan. 2004.
 11. Kodim, Nasrin dkk. *Himpunan Bahan Kuliah Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta.
 12. Dishub Transportasi. *Hasil Investigasi Kecelakaan Transportasi Lalu Lintas Angkutan Jalan*. Jakarta. 2007,